

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PKBM Tamansiswa terletak di Kemayoran. PKBM ini memulai jam aktif KBM pada pukul 17.00 s/d 20.00 pada Senin hingga Kamis saja. Pemilihan jam belajar pada sore hingga malam hari dikarenakan banyaknya warga belajar yang memiliki aktivitas rutin pada pagi hingga sore hari setiap harinya.

Observasi yang telah dilakukan pada warga belajar PKBM Tamansiswa Kemayoran, peneliti banyak menemukan warga belajar perempuan dengan usia masuk dalam masa remaja. Peneliti menemukan banyak warga belajar perempuan yang masih belum memiliki keterampilan di lapangan. Fakta dan realitanya, warga belajar perempuan hanya fokus bekerja menjadi karyawan atau pegawai pada perusahaan atau usaha milik orang lain. Selain itu, ada beberapa warga belajar perempuan yang menikah muda. Kasus tersebut pada akhirnya menghasilkan warga belajar perempuan yang hanya fokus mengurus rumah tangganya dan datang ke PKBM pada sore hingga malam hari sekedar untuk belajar mata pelajaran formal.

Realita lapangan yang sudah dijabarkan seperti itu mendasari peneliti akhirnya melakukan sebuah pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat membantu meningkatkan kualitas diri bahkan kualitas ekonomi dari setiap warga belajar perempuan PKBM Tamansiswa Kemayoran.

Masa ketika seseorang berkembang untuk kali pertama menunjukkan tanda perubahan seksual sekundernya hingga tepat mencapai kematangan seksual, perkembangan psikologis dari konsep pemikiran dari masa anak-anak menjadi dewasa serta memiliki ketergantungan sosial dan ekonomi yang lebih relatif mandiri disebut sebagai masa remaja¹

Realita yang ada di masyarakat menunjukkan banyak sekali remaja yang memiliki potensi mengagumkan namun tidak terfasilitasi atau bahkan banyak dari remaja yang ada tidak mengenali potensi yang ada didalam dirinya, padahal potensi yang ada didalam dirinya dapat menjadi pendorong diri para remaja menjadi lebih mandiri dalam banyak segi aspek kehidupan. Era sekarang, lapangan kerja semakin berkurang karena banyak hal yang telah digantikan oleh mesin, sehingga SDM yang diperlukan pun berkurang.

Kenyataan yang terjadi saat ini, seharusnya dijadikan motivasi remaja untuk membekali diri mereka dengan keterampilan dan potensi-potensi yang dapat menunjang kehidupannya. Keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang *hardskill* dapat dijadikan sebagai jembatan untuk remaja memulai wirausaha atau menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang tidak bisa digantikan oleh robot.

Keterampilan *hardskill* yang sangat dibutuhkan oleh remaja-remaja agar dapat menjadi sumber daya manusia yang terampil adalah bakat yang terus menerus dilatih dan dimotivasi agar semakin ahli. Ibarat seperti memiliki keterampilan menggambar pada umumnya, Seni Lukis *Henna* dapat

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007,) h.9

menjadi salah satu keterampilan yang dimiliki dengan berlatih terus menerus agar bisa memiliki hasil yang semakin profesional dan lebih dihargai.

Sasaran yang dituju untuk keterampilan seni lukis *henna* ini adalah masyarakat warga belajar Paket C yang mayoritas berada di posisi remaja. Data menurut WHO (*world health organization*), usia remaja awal adalah 10-14 tahun serta 15-20 tahun untuk usia remaja akhir. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*).²

Kegiatan positif yang dapat dilakukan untuk memberikan ruang kepada masyarakat agar dapat meningkatkan keterampilannya salah satunya dengan menyediakan keterampilan. Keterampilan yang dapat diberikan pada warga belajar PKBM bisa dimasukkan ke dalam pembelajaran rutin ataupun pembelajaran yang bersifat insidental. Pembelajaran sendiri adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.³

Seni Lukis *Henna* sendiri sudah ada sejak 5000 tahun yang lalu, yang bahkan sulit menetapkan asal tempat seni ini karena banyak negara-negara yang memiliki budaya dengan Seni Lukis *Henna*. Negara Arab biasa menyebutnya dengan sebutan *Hinna*. *Henna* sendiri berasal dari salah satu tanaman bernama latin *Lawsonia Inermis*. Informasi yang berkembang dari

² *Ibid*.h.10

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008) h.239

Sejarawan, Seni Lukis *Henna* berawal dibawa oleh Bangsa Mogul yang datang ke India. Sejarawan lainnya mengatakan bahwa seni lukis *henna* berasal dari India, dan lainnya menyebutkan bahwa seni lukis *henna* berasal dari Timur Tengah atau Afrika Utara.⁴

Tanaman *henna* dapat tumbuh sepanjang 4 sampai 6 kaki dinegara beriklim panas seperti Pakistan, India, mesir, Afganistan, Iran, Palestina, Afrika, Suriah, Yaman, Urganda, Maroko, Senegal, Tanzania, dan Kenya. Negara seperti India, Arab dan Afrika, seni lukis *henna* menjadi salah satu aspek penting dalam sebuah pernikahan dengan cara melukis tangan dan kaki mempelai perempuan dengan motif-motif yang menjadi khas dinegara tersebut. Seni Lukis *Henna* juga tidak hanya digunakan untuk mempercantik bagian tubuh, namun juga untuk menangkal kejahatan serta membawa nasib baik para pemakainya.

Kasus ini biasanya ditemukan pada ibu hamil dengan istilah *henna belly*. *Henna belly* dipakai dibagian perut si ibu hamil demi keselamatan bayi.⁵

Dewasa ini, seni lukis *henna* semakin diminati dengan banyaknya inovasi warna hingga desain. Era yang semakin berkembang membuat seni lukis *henna* memiliki banyak sekali jenisnya dan banyak warnanya. Seni lukis *henna* menjadi satu tren yang sedang memuncak untuk para pengantin di Indonesia. Seni lukis *henna* dapat disesuaikan warnanya dengan gaun yang digunakan para pengantin. Seni lukis *henna* memiliki kelebihan lain

⁴ <https://www.scribd.com/document/367770495/sejarah-henna> diakses pada tanggal 2 April 2019

⁵ <https://kumparan.com/trending-muslimid/mengenal-henna-sejarah-kosmetik-tertua-di-dunia> diakses pada tanggal 2 April 2019

yaitu dapat membuat warga belajar menjadi lebih kreatif dengan memulai menjadi *henna artist*. *Henna artist* atau seniman *henna* adalah salah satu pekerjaan seni yang terbilang sangat menguntungkan dengan modal yang jauh lebih murah dibandingkan *makeup*.

Peningkatan eksistensi seni lukis *henna* di Indonesia saat ini, menjadikan posisi *henna artist* sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kemandirian warga belajar PKBM Tamansiswa di Kemayoran. Kemandirian yang dimaksud dalam hal ini adalah kemandirian secara ekonomi.

Henna saat ini dianggap tidak berkelas dan memiliki pandangan tidak setinggi keterampilan yang lainnya, namun dapat menjadi bisnis yang sangat menguntungkan serta dapat meningkatkan perekonomian dari masing-masing individu warga belajar. *Henna* juga sangat menarik, karena *henna art* adalah bisnis jasa yang membutuhkan modal lebih sedikit dibanding keterampilan lainnya sehingga PKBM Tamansiswa akhirnya memutuskan untuk menjalani program pembelajaran seni lukis *henna*. Peneliti pada akhirnya memutuskan untuk membuat penelitian berjudul **“STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN SENI LUKIS HENNA PADA WARGA BELAJAR PEREMPUAN PAKET C PKBM TAMANSISWA KEMAYORAN”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pokok yang akan dibahas. Peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu “bagaimana

gambaran proses terjadinya pembelajaran seni lukis *henna* warga belajar PKBM Tamansiswa Kemayoran”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui informasi empiris terkait bagaimana tahapan-tahapan dari terjadinya proses pembelajaran seni lukis *henna* pada warga belajar perempuan PKBM Tamansiswa Kemayoran.

D. Kegunaan Atau Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kegunaan dan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan atau manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau ilmu dalam bidang pendidikan khususnya tentang pembelajaran tentang keterampilan seni lukis *henna* di PKBM.

2. Kegunaan atau manfaat praktis

a) Bagi Warga Belajar

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pemahaman dan pengalaman baru tentang proses pembelajaran seni lukis *henna*.

b) Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan dalam menentukan atau mengembangkan program pembelajaran untuk materi *hardskill* atau keterampilan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran seni lukis *henna*.